

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, BI RATE, DAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017 - 2021)

Tiannita Silviera Tunggadewi, Zulfikar

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email Corresponding:

Email: tiannitasilviera11@gmail.com

Abstrak.

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, profitability, market ratio, BI rate, and covid-19 on the stock returns of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. This study consisted of 20 mining companies listed on the IDX. The sampling method used in this study is purposive sampling. The results of this study provide empirical results that this study market ratio and BI rate effect on stock returns. While liquidity, leverage, profitability, and covid-19 do not affect stock returns.

Keywords: returns; financial performance; BI rate; covid-19

PENDAHULUAN

Sejak memasuki era globalisasi seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari globalisasi tersebut, tak terkecuali di sektor perekonomian khususnya dalam dunia usaha. Hal itu memaksa perusahaan untuk dapat memperlihatkan keunggulannya masing-masing. Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien ialah perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dari para kompetitornya.

Ada beberapa faktor pendukung dari suatu perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnisnya antara lain yaitu tersedianya modal yang cukup untuk menjalankan segala operasional perusahaannya (Prajonto, 13). Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Begitu pula pasar modal Indonesia memiliki dua fungsi dasar yaitu, pasar modal sebagai fungsi keuangan dan pasar modal sebagai fungsi perekonomian. Pasar modal sebagai fungsi keuangan adalah dapat memberikan atau menyediakan dana yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu tanpa terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Pasar modal sebagai perekonomian yakni sebagai penyedia tempat atau wadah bagi pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha.

Bagi investor dengan adanya pasar modal merupakan salah satu tempat untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) yang optimal (Farkhan and Ika 2013), sedangkan bagi emiten adalah tempat atau suatu fasilitas yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan suntikan dana atau modal tanpa menunggu output dari kegiatan operasional perusahaan. Para investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi sebaiknya memahami dan menganalisis terlebih dahulu laporan perusahaan. Investasi sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang diharapkan.

Jogiyanto (2015:263), return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya informasi perusahaan disampaikan kepada investor atau kreditor. Perusahaan menggunakan signal untuk menghindari informasi asimetris, maksudnya adalah pihak perusahaan (manajemen) mengetahui lebih banyak informasi yang ada di dalam perusahaan dari pada pihak luar yang lebih sedikit mengetahui informasi di dalam perusahaan. Perusahaan dapat bernilai rendah bagi pihak luar karena informasi yang ada di dalam perusahaan kurang diketahui oleh pihak luar.

Pasar Modal

Bursa Efek Indonesia (BEI, 2019) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Return Saham

Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang dan di masa datang. Return saham dikenal sebagai hasil dari investasi. Pengembalian dapat berupa pengembalian terealisasi yang telah terjadi atau pengembalian yang diharapkan belum terjadi tetapi diharapkan terjadi dimasa depan (Akkaya, 2021). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.

Likuiditas

Arief dan Edi (2016:57) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek, sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

Leverage

Rasio utang digunakan untuk mengukur nilai suatu investasi yang telah terakumulasi pada suatu bisnis. Suatu perusahaan yang mampu mengalokasikan asetnya dengan baik dan membayar kewajibannya dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat. *Leverage* yang timbul akibat perusahaan dalam operasinya menggunakan aset atau dana yang menimbulkan beban tetap (utang) disebut *financial leverage*. Sedangkan *leverage* yang timbul akibat perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan beban tetap (aset tetap) disebut dengan *operating leverage*.

Profitabilitas

Irham Fahmi (2017:135) berpendapat bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik suatu rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan, Ambarukmi (2017). Rasio ini juga menggambarkan bagaimana tingkatan

efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang berupa penjualan, piutang, dan persediaan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional.

BI Rate

Tingkat bunga pada hakikatnya adalah harga, yang diekspresikan sebagai persentase pertahun, yang pembebannya didasari pada jumlah uang yang dipinjam. Suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Covid-19

Pandemi *covid-19* tidak hanya berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, tetapi juga perekonomian di Indonesia. Ini terbukti dengan banyak perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang nampak terkena dampak dari pandemi ini adalah return saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan.

Pembaruan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rona Tumiur Mauri Carolin Simorangkir (2019). Pembaruan yang pertama adalah adanya penambahan variabel-variabel yang diteliti, tidak hanya variabel profitabilitas saja tetapi ditambahkan variabel likuiditas, leverage, rasio pasar, BI rate, dan covid-19. Pembaruan kedua yaitu waktu penelitian yang lebih update dan periode yang lebih diperpanjang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh likuiditas terhadap *return* saham

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu. Besar kecilnya return saham yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas dari perusahaan. Bagi perusahaan return saham merupakan kas keluar, besarnya likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan membuat kemampuan perusahaan dalam membayar return saham semakin besar pula.

Penelitian Liem, Saerang, & Maramis, (2019) serta Laksono (2017) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *leverage* terhadap *return* saham

Leverage menjelaskan tentang efisiensi bagaimana perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. *Leverage* memiliki hubungan dengan struktur modal yaitu mengenai perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri di suatu perusahaan.

Semakin besar *leverage*, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi *leverage* perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan turut pula mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan *return* saham.

Penelitian Nursiam & Agustin, (2019) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari

setiap rupiah penjualan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perolehan laba bersih setiap penjualan. *net profit margin* memberikan dampak positif bagi para pemegang saham karena besaran laba yang disediakan untuk pemegang saham, meskipun tidak seluruh penghasilan perusahaan dibagikan sebagai dividen. Meningkatnya pembelian saham yang dilakukan oleh investor disebabkan karena adanya ketertarikan investor terhadap *net profit margin*. Meningkatnya NPM sebanding lurus dengan meningkatnya laba oleh perusahaan, hal tersebut mempengaruhi *return* saham yang akan diterima para investor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2017), Almira dan Wiagustini (2020) menghasilkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham

Pasar adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba dari setiap lembar saham yang beredar di pasar yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *price to book value*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Harga pasar dari saham yang semakin tinggi ditunjukkan dari *price to book value* yang semakin besar pula. Begitu pula *capital gain* yang tinggi dipengaruhi oleh harga pasar di suatu saham yang semakin tinggi juga. Perusahaan yang kinerjanya baik ditandai dengan nilai rasio *price to book value* yang diatas satu, hal tersebut karena nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Idawati (2019) serta (Hartaroe, 2017) memberikan bukti empiris bahwa rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh BI rate terhadap *return* saham

Tingkat *return* saham dapat menahan penurunan laba, karena diharapkan harga saham perseroan akan turun di pasar modal. Sebaliknya jika keadaan seperti itu terjadi, masyarakat akan ingin lebih banyak menanamkan dananya di pasar modal. Suku bunga yang lebih rendah akan meningkatkan *return* saham. Tingkat bunga terlalu tinggi akan mempengaruhi *presentvalue* aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi tidak akan menarik lagi. Selain itu tingkat bunga yang tinggi berakibat meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Penelitian Nofitasari & Kurniasih (2020), Apriliany & Effendi (2019), Yusfiarto (2020) memberikan bukti empiris bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: *BI Rate* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *covid-19* terhadap *return* saham

Dampak pandemi *covid-19* terhadap kondisi ekonomi di Indonesia sendiri dapat dilihat dengan terus merosotnya Indeks Harga Saham Gabungan di pasar modal. Penurunan tersebut tentunya juga sangat mempengaruhi tingkat *return* yang didapatkan oleh para investor, *return* yakni peringkat laba yang kemudian didapatkan investor dalam berinvestasi. Kepanikan yang luar biasa atau ketidakpastian di pasar masing-masing saham yang akhirnya berdampak pada ketidakpastian pada pasar saham dan berdampak pada meningkatkan volatilitas di pasar keuangan sehingga berdampak pada *return* saham (Apergis dan Apergis, 2020; Salisu dan Akanni, 2020).

Hasil penelitian Shehzad et al. (2020) menghasilkan bahwa adanya *covid-19* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: Pandemi *covid-19* berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk riset pasar modal. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini akan menjelaskan suatu objek penelitian menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang selama periode 2017 sampai dengan 2021 terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi tersebut diambil dari sampel yang memenuhi kriteria tertentu dengan menggunakan metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan populasi yang dikumpulkan terdapat 66 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2021. Setelah dilakukan proses seleksi terhadap 66 perusahaan tersebut terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, terdapat 8 perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2017 sampai dengan 2021. Selain itu, terdapat 10 perusahaan yang belum IPO dan terdapat 28 perusahaan yang memperoleh rugi. Sehingga dari 20 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dalam kurun waktu lima tahun terdapat 100 sampel yang dapat digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data tersebut diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak ketiga. Penulis memilih beberapa jurnal, buku, dan website resmi perusahaan sebagai sumber untuk penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang aktif selama lima periode yaitu tahun 2017-2021 yang diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD), serta melalui website resmi dari perusahaan-perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian. Data penelitian didapat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang di terbitkan setiap tahunnya. Laporan keuangan diperoleh dari sumber situs web resmi perusahaan serta situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Sedangkan untuk data *return* saham didapat dari situs web <https://finance.yahoo.com> dengan perhitungan *return* saham yaitu menggunakan metode perhitungan harga penutupan dikurangi harga pembukaan dibagi harga pembukaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *software Statistical Products and Services Solutions* (SPSS), yang merupakan program aplikasi untuk melakukan perhitungan statistik dalam menguji data. Pengujian yang akan dilakukan meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk data kuantitatif sedangkan data kualitatif menggunakan distribusi frekuensi (Ikriyah et al., 2017).

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias, dan konsisten dalam estimasinya. Asumsi klasik adalah kondisi yang harus dipenuhi dalam model regresi linier agar model menjadi estimator yang valid.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147). Dari variable dependen return saham dan variable independen likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)*, profitabilitas (*net profit margin*), pasar (*price book value*), *Bi Rate*, dan pandemi covid-19.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	100	-.5310	2.4532	.144986	.4774303
CR	100	.2094	10.0743	2.079002	1.6481248
DER	100	.0016	5.0491	.859279	.7575087
NPM	100	.0023	450.8086	10.859826	56.6315042
PBV	100	.1823	1810.9295	73.106488	319.5980282
BI RATE	100	3.5210	5.6250	4.612600	.7236213
COV-19	100	0	1	.40	.492
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 100 data. Berikut interpretasi tiap variabel; variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,5310; nilai maksimum sebesar 2,4532; nilai rata-rata (*mean*) 0,144986; dan nilai *standar deviation* sebesar 0,4774303). Likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai minimum 0,2094; nilai maksimum 10,0743; nilai rata-rata (*mean*) 2,079002; dan nilai *standar deviation* 1.6481248. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0.0016; nilai maksimum 5.0491; nilai rata-rata (*mean*) 0.859279; dan nilai *standar deviation* 0.7575087. Profitabilitas (NPM) memiliki nilai minimum 0,0023; nilai maksimum 450.8086; nilai rata-rata (*mean*) 10.859826; dan nilai *standar deviation* 56.6315042. Pasar (PBV) memiliki nilai minimum 0,1823; nilai maksimum 1810.9295; nilai rata-rata (*mean*) 73.106488; dan nilai *standar deviation* 319.5980282. *Bi Rate* memiliki nilai minimum 3,5210; nilai maksimum 5.6250; nilai rata-rata (*mean*) 4.612600. dan nilai *standar deviation* 0.7236213. Pandemi covid-19 memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 1; nilai rata-rata (*mean*) 0,40; dan nilai *standar deviation* 0,492.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,093
Monte Carlo. Sig. (2-tailed)	0,335
Keterangan	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari hasil data pengujian normalitas di atas didapatkan hasil *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,335 atau 33,5% yang dapat di artikan nilai tersebut melebihi nilai yang disyaratkan untuk pengujian normalitas yaitu minimal sebesar 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
CR	0,797	1,255	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0,771	1,298	Tidak Terjadi Multikolinireitas
NPM	0,927	1,078	Tidak Terjadi Multikolinireitas
PBV	0,972	1,028	Tidak Terjadi Multikolinieritas
BI Rate	0,315	3,179	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Covid-19	0,313	3,190	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.321	393475.63053	1.613

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,613 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, dikarenakan nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dari indikator Singgih Santoso, yaitu nilai dari DW -2 sampai dengan 2.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
CR	0,425	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER	0,856	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
NPM	0,305	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PBV	0,307	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
BI Rate	0,342	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Covid-19	0,600	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Dari hasil pengujian di atas dapat diartikan bahwa semua variabel independen yang telah di uji memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% yang dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficients	T	Sig.
(Constant)		1,767	0,080
CR	0,139	1,499	0,137
DER	0,010	0,108	0,914
NPM	-0,075	-0,877	0,383
PBV	0,466	5,549	0,000
BI rate	-0,329	-2,230	0,028
Covid-19	-0,034	-0,229	0,819
F Hitung			8,792
Adjusted R ²			0,321
Signifikansi F			0,000

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Maka berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah di dapat maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = 0,000 + 0,0139 CR + 0,010 DER - 0,075 NPM + 0,466 PBV - 0,329 BI Rate - 0,034 Cov-19 + e$$

Uji Statistik F

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi maksimal sebesar 0,05 atau 5% dari hasil olah data, maka apabila syarat tersebut terpenuhi variabel dependen (*return saham*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pasar, *BI rate*, dan *covid-19*). Hasil uji nilai signifikansi F dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil yang di dapat menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,792 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,050 yang berarti memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Uji Determinasi R²

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil

uji koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 8. Dalam hasil yang ditunjukkan nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,321 atau 32,1% sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 32,1% kemudian sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Uji Statistik T

Tingkat signifikansi variabel likuiditas menunjukkan nilai 0,137 hal ini menunjukkan bahwa hasil dari variabel likuiditas lebih besar dari 0,05 ($0,137 > 0,05$) **H₁ ditolak**. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Nilai *current ratio* yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aktiva lancar dalam jumlah besar. Apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memeberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan di jauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adminah dan Muh. Faisal (2020) dan Singa, dkk (2020) yang memberikan bukti empiris bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi variabel *leverage* menunjukkan nilai 0,914 hal ini menunjukkan bahwa hasil variabel *leverage* lebih besar dari 0,05 ($0,914 > 0,05$) **H₂ ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, nilai *debt to equity ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang *debt to equity ratio*. Semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar dan pembayaran biaya bunga semakin tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Samalam, dkk (2018) dan Hartinah, dkk (2020) yang memberikan bukti empiris bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan nilai 0,383 hal ini menunjukkan bahwa hasil dari variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,383 > 0,05$) **H₃ ditolak**. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin*. Hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel *net profit margin* terhadap *return* saham disebabkan karena perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan, akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Sehingga investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi dengan nilai *net profit margin* perusahaan rendah, akibatnya *net profit margin* tidak mempengaruhi tingkat *return* perusahaan tersebut. Hal ini berpendapat dengan Anggi Meinitasari (2013) tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham bahwa hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi variabel pasar menunjukkan nilai 0,000 hal ini menunjukkan bahwa hasil variabel pasar lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) **H₄ diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pasar diproksikan dengan pertumbuhan *price to book value*. *Price to book value* mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai *price to book value* tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan *return* yang lebih besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Idawati (2019) serta (Hartaroe, 2017) yang memberikan bukti empiris bahwa pasar berpengaruh terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi variabel *BI rate* menunjukkan nilai 0,028 hal ini menunjukkan bahwa hasil variabel *BI rate* lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) **H₅ diterima**. Apabila suku bunga terlalu tinggi maka biaya peminjaman juga semakin tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pembayaran dividen dan tingkat *return* saham yang menurun. Ketika suku bunga tinggi investor

akan lebih memilih menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito, sehingga *return* saham semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari & Kurniasih (2020), Aprilianny & Effendi (2019), Yusfiarto (2020) yang telah memberikan bukti empiris bahwa *BI rate* berpengaruh terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi variabel covid-19 menunjukkan nilai 0,819 hal ini menunjukkan bahwa hasil variabel covid-19 lebih besar dari 0,50 ($0,819 > 0,05$) **H₀ ditolak**. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan pada BEI, khususnya di sektor pertambangan. Hal ini terbukti walaupun dengan adanya pandemi covid-19, harga saham pada perusahaan di sektor pertambangan lebih cenderung stabil dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan setelah Covid. Sehingga para investor tetap tertarik untuk berinvestasi di sektor pertambangan, dengan begitu *return* yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shehzad et al. (2020) yang menyatakan covid-19 memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dipaparkan maka dengan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tidak adanya pengaruh antara likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan. Hal ini mengidentifikasi bahwa besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, semakin besar rasio profitabilitas maka *return* sahamnya semakin tinggi. Pasar berpengaruh terhadap *return* saham, semakin besar rasio pasar maka *return* sahamnya semakin tinggi. *BI rate* berpengaruh terhadap *return* saham, semakin besar rasio persentase *BI rate* maka *return* sahamnya semakin tinggi. Periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tidak menunjukkan adanya berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penulis memperbanyak sampel perusahaan yang digunakan, seperti menggunakan sampel dari seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu hendaknya dapat memperpanjang jangka waktu penelitian, agar dapat melihat prospek perusahaan yang diteliti dalam jangka waktu yang lebih panjang dan lebih update. Dan saran yang terakhir penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dari penelitian yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti aktivitas, nilai tukar, dan inflasi. Agar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependennya semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminah, Adminah, and Muh Faisal. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Otomotif Dan Komponen Lainnya Pada BEI." Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT) 6(2). <https://doi.org/10.22487/jimut.v6i2.193>
- Akkaya, Murat. "Understanding the Impacts of Lifestyle Segmentation & Perceived Value on Brand Purchase Intention: An Empirical Study in Different Product Categories." *European Research on Management and Business Economics* 27, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.iiedeen.2021.100155>.
- Ali, Laksono. 2017. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5. No. 2.
- Almira, N. P. A. K. dan N. L. P. Wiagustini. 2020. *Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. EJurnal Manajemen Universitas Udayana 9(3): 1069–1088.
- Ambarukmi, K. T., & Nur Diana. 2017. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital*

Intensity Ratio dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). e-Jurnal Ilmiah Akuntansi

- Anggi Meinatisari. (2013). “*Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Syariah*”. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
- Apergis, N. dan E. Apergis. 2020. *The role of COVID-19 for Chinese stock returns: evidence from a GARCHX model*. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics* 00(00): 1–9.
- Apriliany dan Effendi. 2019. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. *Ikraith Ekonomika*, Volume 2 Nomor 2.
- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Terdapat di www.idx.co.id (diakses tanggal 20 November 2022)
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan dan Ika, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, Jurnal Unimus, Vol. 9, No.1, September 2012 – Pebruari 2013.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartaroe, B. (2017). *Pengaruh DER, PER, PBV dan ROA terhadap Return Saham (studi empiris perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2012-2016)*. jurnal unisma.
- Ikriyah, N., A. W. Mahsuni, dan M. C. Mawardi. 2017. *Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pengakuisisi PT. Pp Properti Tbk. Pada PT. Wisma Seratus Sejahtera Tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6(08).
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ke-10*. Yogyakarta: BPFE
- Kariza, C. I. (2017). *Pengaruh Suku Bunga, Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(4).
- Liem, C. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). *Pengaruh Likuiditas Saham, Diversifikasi Usaha Dan Free Cash Flow Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2591–2600.
- N. Ariani Guru Singa, E. Waruwu, and B. Rojeston Marnaek Nainggolan, “*Pengaruh ROA, keputusan investasi, CR, TATO dan arus kas terhadap return saham perusahaan pada perusahaan manufaktur,*” *Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 292-299, 2020
- Nofitasari, Oki & Augustina Kurniasih. 2020. *The Influences of Company's Internal Factors and Macroeconomics Against The Stock Return From The Construction, Property and Real Estate Sectors Registered on Indonesia Stock Exchange*. *Internasional journal of business marketing and management*. Vol.5, No.3, hal 129-139.
- Prajonto, G. H. (2013). *Analisis Leverage*. *Jurnal NeO-Bis* Volume 7 - No. 1.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. agung. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Lingkungan & Pembangunan*, 3(1).
- Samalam, Fadhlun Nur Aulia dkk. 2018. *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI Periode 2012-2016*. *Jurnal EMBA* Vol. 6, No. 4, September 2018
- Shehzad, K., L. Xiaoxing, dan H. Kazouz. 2020. *COVID-19's Disasters Are Perilous Than Global Financial Crisis: A Rumor or Fact?* *Finance Research Letters* 36: 101669

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusfiarto, R. (2020). *Micro Macro Economics Fundamental Factors & Indonesia Stock Exchange Return EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*